

**VISUALISASI BENTUK BANGUNAN RUMAH GAYA EROPA  
DALAM KARYA KERAMIK RELIEF**



**Imam Dikozar**

**1111626022**

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2018**

**VISUALISASI BENTUK BANGUNAN RUMAH GAYA EROPA  
DALAM KARYA KERAMIK RELIEF**



**PENCIPTAAN**

Oleh :

**Imam Dikozar**

**1111626022**

**PROGRAM STUDY S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYAFAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2018**

**VISUALISASI BENTUK BANGUNAN RUMAH GAYA EROPA  
DALAM KARYA KERAMIK RELIEF**



**PENCIPTAAN**

Oleh :

**Imam Dikozar**

**1111626022**

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai  
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam  
Bidang Kriya Seni  
2018**

Laporan Tugas Akhir dengan Judul “VISUALISASI BENTUK BANGUNAN RUMAH GAYA EROPA DALAM KARYA KERAMIK RELIEF” oleh Imam Dikozar, NIM 111 1626 022, Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggung jawabkan dihadapan Tim Penguji Tugas Akhir pada Tanggal 25 Juli 2018

Dosen Pembimbing I/ Anggota

  
Dra. Dwita Anja Asmara, M. Sn.

NIP. 19640720 199303 2 001

Dosen Pembimbing II/ Anggota

  
Retno Purwandari, S.S., M.A.

NIP. 19810307 200501 2 002

Cognate/ Anggota

  
Dr. Timbul Raharjo, M. Hum.

NIP. 19691108 199303 1 001

Ketua Jurusan Kriya/ Program Studi/  
Ketua/ Anggota

  
Dr. Ir. Yulriawan, M.Hum

NIP. 19620729 199002 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



## HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO

*Segala puja dan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa,  
serta atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta.*

*Tugas Akhir ini mampu dirampungkan dengan baik.*

*dengan rasa bahagia saya ucapkan syukur dan terimakasih.*

*Kepada Keluarga dan teman teman, tiada kalimat terindah yang  
mampu saya ucapkan selain kalimat "terimakasih atas bantuannya dan  
semoga Tuhan senantiasa mempermudah dan memberkahi segala yang  
diinginkan".*

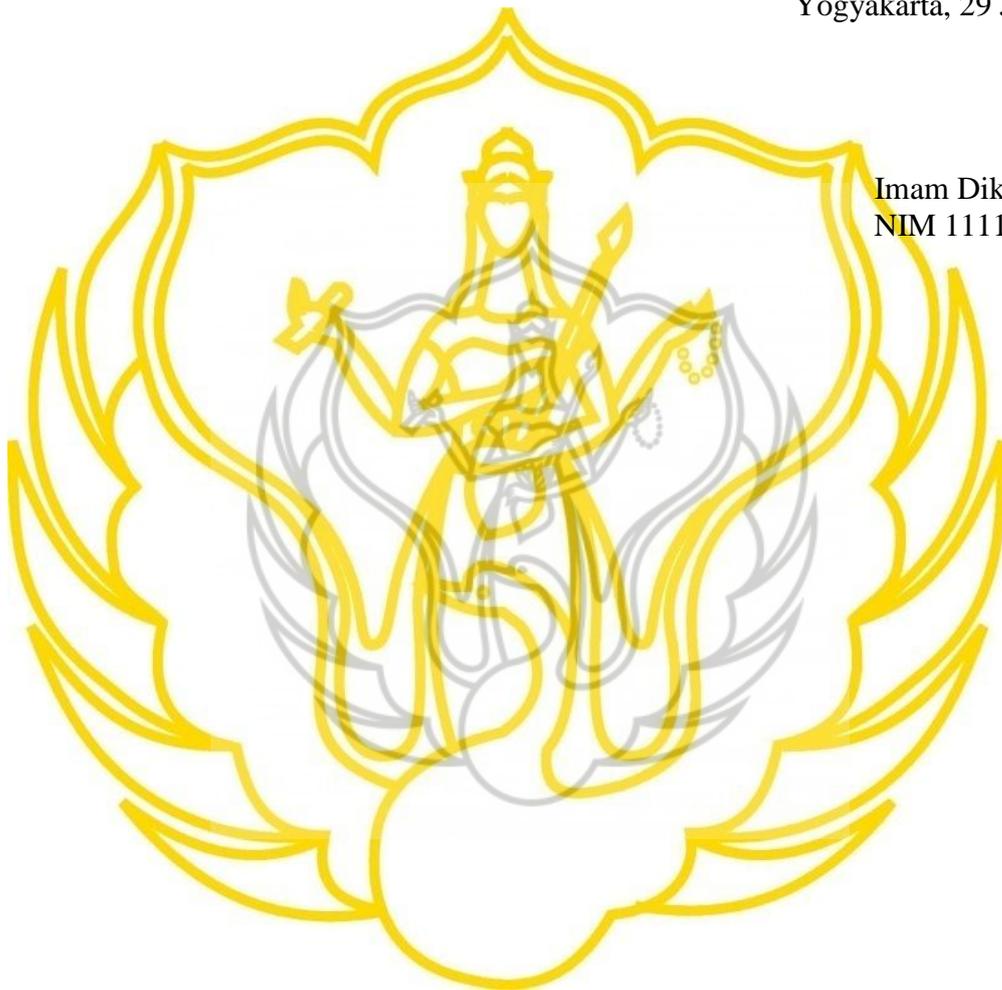
*Sekali lagi, saya ucapkan terimakasih banyak dan saya persembahkan  
penciptaan tugas akhir ini kepada kalian semua.*



## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 29 Juni 2018



Imam Dikozar  
NIM 1111626022

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di bidang Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini tidak akan selesai tanpa bantuan, bimbingan, serta motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin berterimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu.

Ucapan terima kasih ini ditujukan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Dr. Suastiwi, M.Des., Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum., Ketua Jurusan Kriya, Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Dra. Dwita Anja Asmara. M. Sn., Dosen Pembimbing I;
5. Retno Purwandari S.S., M.A., Dosen Pembimbing II;
6. Joko Subiharto SE., M.Sc., Dosen Wali;
7. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Kriya, Staf Akmawa Seni Rupa, dan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
8. Keluarga Besar Penulis;
9. Kontraktor AB, *House Of Fine& Habitat Nyaman* Kandangayam.

Atas segala keikhlasan bantuan, dorongan, dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir, mudah-mudahan mendapat imbalan yang

berlimpah, kemulyaan, kemudahan, serta kesejahteraan dari Allah SWT. Semoga laporan Tugas Akhir ini mampu memberikan banyak manfaat bagi penulis serta khalayak.

Yogyakarta, 29 Juni 2018

Imam Dikozar

NIM 1111626022



## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul.....</b>	<b>i</b>
<b>Halaman Pengesahan.....</b>	<b>iii</b>
<b>Halaman Persembahan.....</b>	<b>iv</b>
<b>Pernyataan Keaslian.....</b>	<b>v</b>
<b>Kata Pengantar.....</b>	<b>vi</b>
<b>Daftar Isi.....</b>	<b>viii</b>
<b>Daftar Tabel .....</b>	<b>x</b>
<b>Daftar Gambar.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	2
C. Tujuan dan Manfaat.....	3
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan.....	4
<b>BAB II. LANDASAN PENCIPTAAN.....</b>	<b>6</b>
A. Sumber Penciptaan.....	6
B. Landasan Teori.....	9
<b>BAB III. PROSES PENCIPTAAN.....</b>	<b>15</b>
A. Data Acuan.....	15
B. Analisis Data.....	18
C. Proses Perwujudan.....	40
<b>BAB IV. TINJAUAN KARYA.....</b>	<b>55</b>
A. Tinjauan Umum.....	55
B. Tinjauan Khusus.....	58
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64

**DAFTAR PUSTAKA..... 65**  
**WEBTOGRAFI..... 66**



**Daftar Tabel**

<b>Tabel 1 :</b> Keterangan Alat danFungsinya.....	43
<b>Tabel 2 :</b> Kalkulasi Biaya Karya 1 .....	51
<b>Tabel 3 :</b> Kalkulasi Biaya Karya 2 .....	52
<b>Tabel 4 :</b> Kalkulasi Biaya Karya 3 .....	52
<b>Tabel 5 :</b> Kalkulasi Biaya Karya 4 .....	52
<b>Tabel 6 :</b> Kalkulasi Biaya Karya 5 .....	53
<b>Tabel 7 :</b> Kalkulasi Biaya Lain-Lain .....	54
<b>Tabel 8 :</b> Kalkulasi Biaya Pembakaran .....	55
<b>Tabel 9 :</b> Rekapitulasi Biaya Keseluruhan .....	56



## Daftar Gambar

<b>Gb. 1.</b> Sketsa bangunan rumah eropa buatan peter aurisch.....	17
<b>Gb. 2.</b> Gambar bangunan rumah eropa buatan peter aurisch.....	16
<b>Gb. 3.</b> Tato bentuk bangunan rumah buatan peter aurisch.....	16
<b>Gb. 4.</b> Tato bentuk bangunan rumah di hamburg buatan peter aurisch.....	17
<b>Gb. 5.</b> Dua bentuk keramik relief bangunan rumah.....	17
<b>Gb. 6.</b> Keramik relief buatan Tulla Blomberg Ranslet .....	18
<b>Gb.7.</b> Sketsa Alternatif 1. ....	20
<b>Gb.8.</b> Sketsa Alternatif 2. ....	21
<b>Gb.9.</b> Sketsa Alternatif 3. ....	22
<b>Gb.10.</b> Sketsa Alternatif 4. ....	23
<b>Gb.11.</b> Sketsa Alternatif 5. ....	24
<b>Gb.12.</b> Sketsa Alternatif 6. ....	25
<b>Gb.13.</b> Sketsa Alternatif 7. ....	26
<b>Gb.14.</b> Sketsa Alternatif 8. ....	27
<b>Gb.15.</b> Sketsa Alternatif 9. ....	28
<b>Gb. 16.</b> Sketsa Alternatif 10. ....	29
<b>Gb.17.</b> Sketsa Alternatif 11. ....	30
<b>Gb.18.</b> Sketsa Alternatif 12. ....	31
<b>Gb.19.</b> Sketsa Alternatif 13. ....	32
<b>Gb. 20.</b> Sketsa Terpilih 1.....	33
<b>Gb. 21.</b> Sketsa Terpilih 2.....	34
<b>Gb. 22.</b> Sketsa Terpilih 3.....	35
<b>Gb. 23.</b> Sketsa Terpilih 4.....	36
<b>Gb. 24.</b> Sketsa Terpilih 5.....	37
<b>Gb. 25.</b> Sketsa Terpilih 6.....	38
<b>Gb. 26.</b> Sketsa Terpilih 7.....	39
<b>Gb. 27.</b> Peralatan pembentukan.....	42
<b>Gb. 28.</b> Meja Gypsum.....	44
<b>Gb. 29.</b> Meja Slab.....	44
<b>Gb. 30.</b> Tungku Pembakaran.....	45
<b>Gb. 31.</b> Tanah liat siap pakai.....	47
<b>Gb. 32.</b> Kneading.....	47
<b>Gb.33.</b> Membuat Lempengan.....	48
<b>Gb. 34.</b> Pembentukan.....	48
<b>Gb. 35.</b> Grafik pembakaran biskuit.....	50
<b>Gb. 36.</b> Grafik Proses Pengglasiran.....	51
<b>Gb. 37.</b> Hasil pembakaran gelasir.....	57
<b>Gb. 38.</b> Karya I .....	58
<b>Gb. 39.</b> Karya II.....	59
<b>Gb. 40.</b> Karya III.....	60
<b>Gb. 41.</b> Karya IV.....	61
<b>Gb.42.</b> Karya V.....	62

## INTISARI

Rumah atau tempat tinggal yang sering kita tempati, merupakan kebutuhan primer (utama) manusia setelah sandang dan pangan. Rumah tersebut berdasarkan sepengetahuan penulis, bukan hanya sebuah bangunan (struktural), melainkan juga tempat kediaman yang memenuhi syarat-syarat kehidupan yang layak, dipandang dari berbagai segi kehidupan masyarakat. Rumah dapat dimengerti sebagai tempat perlindungan, untuk menikmati kehidupan, beristirahat, dan bersuka ria bersama keluarga membuat penulis termotivasi untuk menjadikannya sebagai inspirasi penciptaan karya keramik yang berkorelasikan nilai humanis atau kemanusiaan .

Bentuk bangunan rumah gaya Eropa menjadi pertimbangan dasar yang relevan ketika diwujudkan menjadi keramik relief. Metode pendekatan sebagai disiplin ilmu dalam menciptakan keramik relief yang mengacu pada bentuk bangunan rumah gaya Eropa yakni: estetika, semiotika. Adapun metode penciptaan dalam menciptakan keramik relief yang mengacu visualisasi bentuk bangunan rumah gaya Eropa tersebut, terlebih dahulu dilakukan eksplorasi untuk menelaah secara mendasar, kontemplasi untuk memantapkan konsep, berimajinasi dengan menuangkan gagasan dalam pembuatan sketsa alternatif, dan mewujudkannya dengan teknik-teknik tertentu.

Karya keramik yang terinspirasi oleh visualisasi bentuk bangunan rumah gaya Eropa merangsang pikiran penulis untuk merepresentasikannya ke dalam perwujudan keramik relief. Namun perwujudan keramik relief yang diciptakan tidak menitikberatkan pada perwujudan bangunan rumah gaya Eropa secara nyata, tetapi telah mengalami perubahan secara deformasi atau distorsi berdasarkan konsep dan imajinasi. Keramik relief yang diciptakan fungsi sebagai hiasan atau benda kreasi pada interior untuk menambah daya estetis ruangan. Adapun karya yang di ciptakan dengan judul, Pagi yang cerah, Banjir, Terik siang, Menjelang senja, Damai.

***Kata Kunci: Rumah Gaya Eropa, Keramik Relief***

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Rumah merupakan kebutuhan primer (utama) manusia, selain sandang dan pangan adalah papan, rumah atau tempat tinggal, dari zaman ke zaman mengalami perkembangan. Pada zaman purba manusia bertempat tinggal di gua-gua, kemudian berkembang dengan mendirikan rumah di hutan-hutan dan di bawah pohon. Sampai pada abad modern ini manusia sudah membangun rumah bertingkat. Dalam arti umum, rumah adalah bangunan yang dijadikan tempat tinggal selama jangka waktu tertentu. Rumah bisa menjadi tempat tinggal manusia maupun hewan, namun tempat tinggal yang khusus bagi hewan biasa disebut sangkar, sarang, atau kandang. Sedangkan dalam arti khusus, rumah mengacu pada konsep-konsep sosial-kemasyarakatan yang terjalin di dalam bangunan tempat tinggal, seperti keluarga, tempat bertumbuh, makan, tidur, dan beraktivitas.

Dalam bukunya Turner mendefinisikan tiga fungsi utama yang terkandung dalam sebuah rumah tempat bermukim yaitu:

a. Rumah sebagai penunjang identitas keluarga (*identity*) yang diwujudkan pada kualitas hunian atau perlindungan yang diberikan oleh rumah. Kebutuhan akan tempat tinggal dimaksudkan agar penghuni dapat memiliki tempat berteduh guna melindungi diri dari iklim setempat.

b. Rumah sebagai penunjang kesempatan (*opportunity*) keluarga untuk berkembang dalam kehidupan sosial budaya dan ekonomi atau fungsi pengemban keluarga. Kebutuhan berupa akses ini diterjemahkan dalam pemenuhan kebutuhan sosial dan kemudahan ke tempat kerja guna mendapatkan sumber penghasilan.

c. Rumah sebagai penunjang rasa aman (*security*) dalam arti terjaminnya keadaan keluarga di masa depan setelah mendapatkan rumah. Jaminan keamanan atas lingkungan perumahan yang ditempati serta jaminan keamanan berupa kepemilikan rumah dan lahan (*the form of tenure*).<sup>1</sup>

Bangunan rumah akan terus berkembang seiring dengan kreativitas arsitek, inovasi desain, dan ditunjang kecanggihan teknologi, membuat penampilan lebih terlihat

---

<sup>1</sup>Turner dan Bagnara, edisi keenam, Airlangga University Press, Surabaya 2001. p45

modern. Dengan adanya bentuk bangunan rumah yang artistik dengan warna terang yang mencolok menjadi media komunikasi antara arsitektur dan lanskap dengan bentuk kekontrasannya antara alam dan sesuatu buatan manusia (budaya).

Ide menjadi hal yang utama dan sangat berpengaruh dalam menciptakan sebuah karya seni bagi seorang seniman. Bentuk bangunan rumah dalam karya seni keramik relief merupakan ide yang dipilih oleh penulis untuk divisualisasikan ke dalam karya seni dengan muatan konsep di dalamnya. Bagi penulis bentuk bangunan rumah gaya Eropa memiliki nilai lebih untuk divisualisasikan ke dalam media keramik relief karena bentuknya yang artistik menggambarkan suasana ceria dengan warna terang mencolok bisa menghadirkan trend baru keramik dua dimensi.

Saat melihat ilustrasi bentuk bangunan rumah karya *Peter Aurisch* dan keramik relief berbentuk bangunan rumah karya *Tulla Blomberg Ranslet* di sebuah situs desain penulis merasa tertarik dan kagum dengan bentuk bangunan rumah yang hadir dengan terobosan-terobosan baru yang segar dan detail. Penggunaan warna-warna cerah (merah, biru, oranye, kuning, hijau) pada beberapa bidang akan memperkuat aksentasi bangunan rumah dan menjadikannya titik pusat perhatian.

Bentuk bangunan rumah gaya Eropa yang terlihat artistik akan divisualisasikan sebagai wujud apresiasi penulis dalam menyimbolkan kegemaran penulis terhadap bentuk bangunan rumah tersebut. Seperti halnya setiap manusia yang memiliki kesukaan terhadap benda lainnya dan merealisasikan benda tersebut ke dalam bentuk-bentuk patung ataupun lukisan yang ada. Penulis ingin mewujudkan karya ekspresi bentuk bangunan rumah dengan gaya Eropa sebagai simbol dari cara orang berfantasi dengan berbagai benda favorit yang dapat dijadikan inspirasi sebagai sumber penciptaan karya seni. Dalam karya seni yang akan dibuat, penulis ingin menunjukkan bahwa ilustrasi sebuah fantasi seseorang tidak hanya bisa dituangkan dalam karya seni gambar berupa lukisan, poster, fotografi, dan video namun dapat juga dituangkan dalam sebuah media tanah liat, seperti layaknya anak kecil yang bermain dengan fantasinya. Dengan media tanah liat tersebut penulis mentransformasikan fantasinya ke dalam sebuah karya seni keramik dua dimensional.

## **B. Rumusan Penciptaan**

1. Bagaimana konsep visualisasi bentuk bangunan rumah gaya Eropa sebagai sumber ide penciptaan seni keramik relief?
2. Bagaimana proses menciptakan keramik relief dengan tema bangunan rumah gaya Eropa
3. Bagaimana hasil karya keramik yang menggambarkan bentuk bangunan rumah gaya Eropa?

### **C. Tujuan dan Manfaat**

#### 1. Tujuan

- a. Menjelaskan konsep penciptaan keramik relief dengan tema bentuk bangunan rumah gaya Eropa
- b. Menjelaskan proses penciptaan keramik relief dengan tema bentuk bangunan rumah gaya Eropa
- c. Menciptakan karya keramik dengan konsep ekspresi visualisasi bentuk bangunan gaya Eropa

#### 2. Manfaat

- a. Sebagai media komunikasi untuk pengungkapan imajinasi, ilmu pengetahuan, pengalaman dan ekspresi dalam bentuk karya seni kriya keramik.
- b. Menggambarkan sumber ide dalam karya keramik yang unik dan kreatif dengan bentuk bangunan rumah Eropa kedalam keramik relief.
- c. Karya yang dihasilkan dapat memberikan sumbangsih kepada masyarakat umum tentang perkembangan kriya keramik.

### **D. Metode Pendekatan dan Penciptaan**

Metode adalah suatu cara untuk bertindak menurut sistem aturan tertentu yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat dicapai hasil yang optimal. Penciptaan dalam hal ini adalah sebuah proses untuk menjadi barang yang belum ada menjadi ada, dan proses ini dilakukan secara bertahap. Dalam penciptaan karya ini ada beberapa metode yang digunakan, diantaranya adalah sebagai berikut:

#### **1. Metode Pendekatan**

- a. Estetika

Louis O. Kattsoff menjelaskan bahwa estetika merupakan cabang filsafat yang membicarakan definisi, susunan dan peranan keindahan khususnya di dalam seni, dinamakan estetika<sup>2</sup>. Pendekatan estetika ini, dapat penulis gunakan sebagai disiplin ilmu yang mampu mendasari alasan penulis dalam menentukan sumber inspirasi. Karena alasan ketertarikan penulis terhadap sumber inspirasi tersebut mencakup unsur seperti yang terdapat pada estetika yaitu, bentuk, tekstur, warna, dan garis.

#### b. Semiotika

Semiotika merupakan ilmu yang mengajarkan dan mempelajari tentang bagaimana menciptakan dan memahami suatu tanda. Charles Sander Peirce (1839-1914) merupakan salah satu pelopor semiotika modern dari dua tokoh pelopor yang ada. Menurut Peirce, Makna tanda yang sebenarnya adalah mengemukakan sesuatu<sup>3</sup>. Pendekatan semiotika ini merupakan salah satu cara untuk mengontrol dan mengetahui karya yang diciptakan, karena karya seni merupakan tanda yang diciptakan dan dapat dibaca oleh penonton.

## 2. Metode Penciptaan

Metode penciptaan merupakan cara yang digunakan dalam proses penciptaan suatu karya agar tercipta hasil yang diinginkan. Dalam menciptakan sebuah karya ini, penulis menggunakan metode teori SP Gustami. Proses penciptaan seni kriya melalui tiga pilar penciptaan karya kriya, seperti eksplorasi, perencanaan, dan perwujudan. Dan dalam proses penciptaan sebuah karya seni akan melalui tahapan tersebut.

- a. Tahap eksplorasi yaitu meliputi langkah penyatuan imajinasi dengan pengalaman estetis dengan berbagai bentuk bangunan rumah yang pernah dilihat oleh penulis sehingga dalam tahapan ini penulis memiliki ruang yang luas dalam mengolah berbagai bentuk bangunan rumah yang akan diwujudkan menjadi sebuah karya seni. Dilanjutkan dengan langkah penggalan sumber ide, pengumpulan data dan referensi, pengolahan dan analisis data, sehingga diperoleh konsep pemecahan yang signifikan.
- b. Tahap perancangan yaitu meliputi langkah memvisualisasikan hasil dari deskripsi verbal data ke dalam berbagai alternatif desain dua dimensional (sketsa) dan langkah memvisualisasikan gagasan dari rancangan sketsa terpilih ke dalam gambar desain sehingga memberikan gambaran yang akurat dalam perwujudannya.

---

<sup>2</sup> Louis O Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, Terjemahan Soejono Soemargono (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1996), p.81

<sup>3</sup> Nooryan Bahari, *Kritik Seni: Wacana, Apresiasi dan Kreasi*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2008), p.107

- c. Tahap perwujudan yaitu meliputi langkah mewujudkan rancangan terpilih/final menjadi karya sebenarnya hingga *finishing* dan langkah penilaian/evaluasi hasil perwujudan tentang kesesuaian ide dan wujud karya seni ditinjau dari segi tekstual maupun kontekstual<sup>4</sup>.



---

<sup>4</sup> SP. Gustami, *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur*, (Yogyakarta: Prasista: 2007), p.329-330